



---

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT****Oleh****Kunto Imbar Nursetyo<sup>1</sup>, Uwes Anis Chaeruman<sup>2</sup>, Zuhdy Hasibuan<sup>3</sup>, Muchamad Faqih Rachmat<sup>4</sup>, Tasya Chaerunnisa<sup>5</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta****E-mail: <sup>1</sup>TasyaChaerunnisa\_1101621025@mhs.ac.id**

---

**Article History:***Received: 27-01-2024**Revised: 08-02-2024**Accepted: 25-02-2024***Keywords:***Guru SMP; Kurikulum**Merdeka; Media**Pembelajaran; Video*

**Abstract:** Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada guru SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini sebagai pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan pemahaman serta kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai implementasi dari kurikulum merdeka, dan dalam hal ini adalah media video pembelajaran. Pengabdian ini direncanakan dilakukan secara bertahap selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun pertama diawali dengan kegiatan sosialisasi membekali guru-guru SMP pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan, pengembangan, media pembelajaran dengan tahapan : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assessment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi reaksi peserta, menunjukkan adanya sikap positif serta antusiasme peserta dalam memahami serta mengimplementasikan media video dalam pembelajaran.

---

**PENDAHULUAN**

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan



*soft skills* dan karakter sesuai [Profil Pelajar Pancasila](#); (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; serta (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kemendibudristek, 2023).

Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta pemanfaatan media berbasis aneka sumber. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Di samping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahannya, tidak semua guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran, serta belum semua para guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Ternyata tidak semua guru menyambut dengan baik sosialisasi Kurikulum Merdeka. Mereka menyatakan bahwa program Kurikulum Merdeka terkesan dipaksakan. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah menjadi salah satu faktornya. Hal ini dikarenakan para guru yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan hanya sekedar memanfaatkan platform Merdeka Belajar. Para guru hanya sekedar menginstal aplikasi tersebut tanpa ada tindak lanjut (Sunarni & Karyono, 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka (IKM) di Kabupaten Bogor saat ini belum maksimal, sebab masih banyak di jenjang SMP yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Dari 736 total Sekolah Menengah Pertama (SMP) ternyata baru 214 SMP di Kabupaten Bogor yang baru menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di awal tahun 2023. Hal ini disebabkan karena tidak setiap sekolah yang ada di Kabupaten Bogor dapat mengikuti implementasi kurikulum merdeka (IKM) sesuai surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Sukamakmur juga mengalami permasalahan serupa. Sukamakmur menjadi kecamatan dengan tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terendah se-Kabupaten Bogor. Dengan angka 6,1 poin, sebagian besar warga Sukamakmur putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan sampai lulus SD (Imam, 2022). Sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kecamatan sukamakmur ini pun masih terbatas karena terbatasnya kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka.

Dengan angka 6,1 poin, sebagian besar warga Sukamakmur putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan sampai lulus SD (Imam, 2022). Sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kecamatan sukamakmur ini pun masih terbatas karena terbatasnya kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 027/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II bahwa hanya dua SMP saja yang terpilih sebagai satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka, yakni SMPN 3 Sukamakmur dan SMP Muhammadiyah Pabuaran.



Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka antara lain terbatasnya sarana dan prasarana, kompetensi pendidik kurang serta proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat. Dengan demikian peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru (Mujab & Gumelar, 2023) dan persiapan yang lebih matang (Susiani, 2022; Susilowati, 2022) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan uraian dan kondisi diatas, maka dibutuhkan suatu solusi visioner yang melibatkan guru secara aktif. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan media video, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru. Solusi visioner yang dibutuhkan adalah dengan pemanfaatan media video untuk mendukung implementasi kurikulum berdeka. Penyusunan media video ini meliputi kegiatan: (1) pemahaman media video, (2) editing konten dalam media video dan (3) mempublikasi media video ke dalam berbagai platform. Penyusunan media video ini dibutuhkan guru untuk menjadi insan akademisi yang adaptif, inovatif dan kreatif di era revolusi industri 4.0. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi.

## METODE

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya guru SMP dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assessment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

### 1) Tahapan persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. *a. Persiapan pelaksana*, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri; *b. Persiapan lapangan*, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

### 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).

### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya

### 4) Tahapan persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. *a. Persiapan pelaksana*, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri; *b.*



*Persiapan lapangan*, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

- 5) Tahapan persiapan (*Engagement*)  
Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. *a. Persiapan pelaksana*, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri; *b. Persiapan lapangan*, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.
- 6) Tahap Pengkajian (*Assessment*)  
Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).
- 7) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)  
Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya
- 8) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)  
Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.
- 9) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)  
Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
- 10) Tahap Evaluasi  
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
- 11) Tahap Terminasi (*Disengagement*)  
Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.



**Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**



## HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada Sabtu, 23 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *blended* atau secara luring dan daring dengan total peserta 11 orang perwakilan dari seluruh SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan ini dibuka oleh sambutan dari pihak Universitas Negeri Jakarta dan pejabat setempat, lalu kemudian dalam penyampaian materi, mahasiswa sebagai fasilitator memberikan handout berisi materi tambahan dari materi inti yang akan dipaparkan melalui presentasi powerpoint guna meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan media video dalam pembelajaran.



**Gambar 2. Pemaparan Materi Kepada Masyarakat**

Pemaparan materi yang diberikan kepada peserta berupa pemahaman tentang pengertian media video, kelemahan kelebihan, urgensi memanfaatkan media video dalam pembelajaran, jenis-jenis dari media video, teknik pembuatan, dan di akhir ditunjukkan contoh dari media video pembelajaran. Peserta menyambut dengan antusias atas pemaparan materi ini, terlihat dari feedback yang diberikan peserta melalui evaluasi reaksi, sebagai berikut:

**Tabel. 1 Evaluasi Reaksi**

No	Aspek	4	3	2	1
1	Pelatih/Instruktur	25%	75%	0%	0%
2	Fasilitas	25%	73%	2%	0%
3	Jadwal	24%	58%	15%	3%
4	Media	21%	76%	3%	0%
5	Materi	59%	41%	0%	0%
6	Konsumsi	45%	55%	0%	0%
7	Tugas/Latihan	14%	82%	4%	0%
8	Umpan Balik	14%	86%	0%	0%
9	Handout	41%	59%	0%	0%
<b>Total Persentase</b>		<b>29,78%</b>	<b>67,22%</b>	<b>2,67%</b>	<b>0,33%</b>

Dapat terlihat pada tabel evaluasi reaksi, bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap pengabdian ini, baik dari aspek instruktur atau





fasilitator, fasilitas, jadwal kegiatan, media yang digunakan, materi, konsumsi, tugas yang diberikan, umpan balik, serta handout. Pada data ini dapat diketahui bahwa penguasaan materi yang baik oleh instruktur atau fasilitator mendapat sebanyak 4 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% responden menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Untuk gaya bahasa penyampaian materi yang baik dan mudah untuk dipahami terdapat sebanyak 2 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 9 responden atau 82% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Sedangkan untuk penyampaian materi secara lugas dan jelas terdapat sebanyak 2 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 9 responden atau 82% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Evaluasi selanjutnya adalah aspek fasilitas. Dengan kondisi ruang kelas yang digunakan sesuai untuk aktivitas pembelajaran terdapat sebanyak 3 responden atau 27% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% menyatakan setuju, 1 responden atau 9% menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan suhu ruangan dalam kelas sangat mendukung aktivitas pembelajaran terdapat sebanyak 2 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 9 responden atau 82% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Sedangkan pada pernyataan seputar bahan dan alat yang dibutuhkan selama pembelajaran tersedia dengan baik terdapat sebanyak 5 responden atau 45% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 55% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Pernyataan terakhir pada aspek fasilitas adalah ruang kelas yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan dan terdapat sebanyak 1 responden atau 9% menyatakan sangat setuju, 10 responden atau 91% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Aspek selanjutnya dalam evaluasi merupakan aspek waktu. Pada pernyataan tentang durasi pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang disampaikan terdapat sebanyak 2 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 55% menyatakan setuju, 3 responden atau 27% menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan durasi waktu istirahat yang diberikan dirasa sangat cukup terdapat sebanyak 4 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% responden menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Pernyataan terakhir pada aspek waktu adalah durasi waktu istirahat yang diberikan dirasa sangat cukup yang mendapat sebanyak 2 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 55% menyatakan setuju, 2 responden atau 18% menyatakan kurang setuju, dan 1 responden atau 9% menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya aspek yang di evaluasi adalah aspek media. Pernyataan tentang kesesuaian media yang digunakan terhadap materi yang dijelaskan mendapatkan sebanyak 3 responden atau 27% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% menyatakan setuju, 1 responden atau 9% menyatakan kurang setuju, dan responden yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Selanjutnya pernyataan media yang digunakan



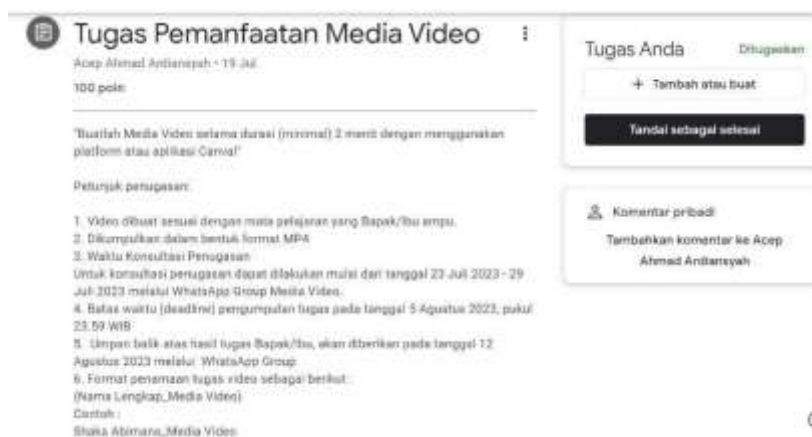
memudahkan peserta dalam memahami materi mendapat sebanyak 4 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% responden menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Lalu, pada pernyataan media yang digunakan sudah lengkap sehingga sangat membantu peserta mendapat sebanyak 11 responden atau 100 menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pada pernyataan Materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk kepentingan peserta mendapatkan sebanyak 5 responden atau 45% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 55% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Pada evaluasi reaksi juga terdapat aspek handout yang diberikan oleh instruktur atau fasilitator. Pada pernyataan handout yang diberikan cukup jelas untuk dimengerti terdapat sebanyak 4 responden atau 36% menyatakan sangat setuju, 7 responden atau 64% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada. Lalu, pada pernyataan handout yang diberikan sesuai dengan materi sebanyak 5 responden atau 45% menyatakan sangat setuju, 6 responden atau 55% menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta, selama pemaparan materi peserta terlihat antusias dan mempunyai minat tinggi dalam mempelajari materi media video. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi peserta yang memberikan respon positif terhadap penguasaan materi yang dimiliki oleh instruktur, serta kebermanfaatannya materi yang disampaikan.

Selain pemberian materi, selanjutnya dilakukan pemberian penugasan secara acak dan terdapat satu peserta yang mendapat penugasan media video. Untuk penugasan dilakukan secara asinkronus melalui google classroom dan diberikan waktu penyelesaian selama tiga minggu, dengan pendampingan konsultasi tugas dan umpan balik melalui Whatsapp oleh fasilitator, sebagai berikut:



Gambar 3. Pemaparan Materi Kepada Masyarakat



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari evaluasi pendampingan materi pemanfaatan media video dalam pembelajaran bagi Guru di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dapat dilihat bahwa peserta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan ini. Terlihat hasil evaluasi reaksi dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta mencapai angka 29,78 % sangat setuju dan 67,22% setuju. Selain itu dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendampingi guru dan tenaga pendidik SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam merancang dan memanfaatkan media video dalam pembelajaran sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Himmah R. A., & Mulyono, D. D. (2021). Video Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(5), 25-36.
- [2] Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Video sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- [3] Laila, Dahratul (2021) *Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Video*. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI) - 3. pp. 7-12. ISSN 978-623-6984-07-9
- [4] Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2014). Video sebagai sumber belajar berbasis audio audio videos as audio-based learning resources. *Jurnal Teknodik*, 304-314.
- [5] Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAGI SISWA KELAS IV DI SDN KEBON JERUK 06 JAKARTA BARAT. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).
- [6] Mujab, S. ., v, A. T. R. ., & Gumelar, W. S. . (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538–1545.
- [7] Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197–210.
- [8] Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- [9] SUSIANI, Ika Wahyu. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, [S.l.], p. 296-306, nov. 2022. ISSN 2656-7229.
- [10] Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115-132.
- [11] Panggabean, F.. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP. *JURNAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN IPA INDONESIA (JPPIPAI)*, 7-19.
- [12] Purwanti, B.. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3, Nomor 1*. 42-47